



**BRPKM**

Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental

<http://e-journal.unair.ac.id/BRPKM>

e-ISSN: 2776-1851



ARTIKEL PENELITIAN

## ***Narrative Review: Pengujian Norma Tes Kreativitas***

PANDYA SAVA TABITHA APTASARI & FITRI ANDRIANI\*

Departemen Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga

### **ABSTRAK**

Kreativitas merupakan kemampuan yang tidak dapat berdiri tunggal, karena kreativitas terdiri dari berbagai domain yang kompleks. Tak hanya itu, kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk dikaji karena kreativitas memiliki kegunaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari di berbagai *setting*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui lebih dalam mengenai kreativitas dan pengembangannya di berbagai *setting* kehidupan secara naratif. Dengan mengumpulkan jurnal-jurnal berkualitas baik dari dalam maupun luar negeri, dapat dikatakan bahwa pengembangan dalam hal-hal terkait kreativitas masih perlu untuk ditinjau dan ditingkatkan lagi. Peneliti selanjutnya juga perlu memperhatikan konsep, dan teori yang akan digunakan sebagai dasar landasan pengembangan serta perlu dilakukannya uji validitas dan reliabilitas agar alat ukur tersebut dapat digunakan dalam berbagai *setting* kehidupan.

***Kata kunci:*** tes kreativitas verbal, norma, kreativitas

### **ABSTRACT**

Creativity is included in the dependent ability, it's because creativity consists of various complex domains. Not only that, creativity is very important to study because creativity has important uses in everyday life in various settings. The aim of this research is to find out more about creativity and its development in various life settings in a narrative way. By collecting quality journals both from within and outside the country, it can be said that developments in matters related to creativity still need to be reviewed and improved. Further researchers also need to pay attention to the concepts and theories that will be used as the basis for the development and need to do validity and reliability tests so that these measuring tools can be used in various life settings.

***Keywords:*** verbal test, norm, creativity

Buletin Penelitian Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM), tahun, Vol. X(no), pp,

\*Alamat korespondensi: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga, Kampus B Universitas Airlangga Jalan Airlangga 4-6 Surabaya 60286. Surel: [fitri.andriani@psikologi.unair.ac.id](mailto:fitri.andriani@psikologi.unair.ac.id)



Naskah ini merupakan naskah dengan akses terbuka dibawah ketentuan the Creative Commons Attribution License (CC-BY-4.0) (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>), sehingga penggunaan, distribusi, reproduksi dalam media apapun atas artikel ini tidak dibatasi, selama sumber aslinya disitir dengan baik.

## PENDAHULUAN

Dalam hidup, setiap individu akan memiliki perbedaan satu sama lain. Ada beberapa dari individu yang terlahir berbeda, yaitu dengan memiliki potensi dan bakat yang luar biasa. Individu dengan potensi dan bakat diatas rata-rata anak pada umumnya akan disebut dengan *gifted children* (anak cerdas istimewa) atau *talented children* (anak bakat istimewa). Dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 Ayat (4), mengatakan bahwa "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus". Melihat hal tersebut, setiap sekolah atau lembaga pendidikan perlu menciptakan pengembangan yang tepat agar pendidikan untuk *gifted & talented children* dapat berjalan optimal.

Strategi pengembangan pendidikan untuk anak cerdas istimewa dan bakat istimewa ini dapat didasari dengan identifikasi awal permasalahan pada anak. Mengacu pada konsep *The Three Rings Model* atau Teori Tiga Cincin milik Joseph Renzulli terdapat tiga kluster sifat manusia, yaitu *well above average ability* atau kemampuan di atas rata-rata yang biasanya tergambarkan dengan IQ di atas 130, *task commitment* atau orientasi terhadap tugas yang biasanya tergambarkan dengan tingginya komitmen individu terhadap suatu tugas, dan *creativity* atau kreativitas yang biasanya tergambarkan dengan individu yang memiliki kreativitas tinggi (Renzulli, 2016). Hal ini terjadi karena keunikan dan kontribusi kreatif yang orang-orang capai merupakan gabungan hasil dari tiga kluster (kemampuan, orientasi terhadap tugas, dan kreativitas) yang saling terikat (Renzulli, 2016). Sehingga, dalam menyusun strategi pengembangan anak cerdas istimewa dan bakat istimewa memerlukan asesmen khusus untuk anak dengan keberbakatan. Asesmen dapat dilakukan dengan berbagai macam alat tes, seperti *the Stanford-Binet Intelligence Scale (SB-5)*, *The Wechsler Preschool and Primary and Primary Scale of Intelligence (WPPSI-IV)*, *The Wechsler Children Scale (WISC-IV)*, *The Wechsler Adult Intelligence Scale (WAIS-IV)*, *Raven Progressive Matrices (RPM)*, *Torrance Tests of Creative Thinking (TTCT)* dan sebagainya (Kerr, Hallowell, & Davis, 1991). Tak hanya itu, terdapat beberapa alat ukur yang biasa digunakan di Indonesia, seperti Tes Intelegensi Kolektif Indonesia (TIKI), Tes Kreativitas Figural (TKF), dan Tes Kreativitas Verbal (Verbal) (Nur'aeni, 2012).

Tes Kreativitas Verbal (TKV) adalah alat tes yang mengukur kemampuan berpikir divergen pertama yang dikonstruksikan di Indonesia (Munandar, 1977 dalam Nur'aeni, 2012). Dasar dari TKV ini adalah Model Struktur Intelek milik Guilford dan adaptasi dari tes kreativitas milik E.P. Torrance *Thinking Creatively with Word* yang menuntut seseorang untuk memberikan gagasan sebanyak-banyaknya terhadap suatu keadaan yang diberikan (Munandar, et al., 1988). Alat tes ini terdiri dari enam butir subtes yang mana masing-masing subtes memiliki empat aitem didalamnya (Munandar, et al., 1988).

Dalam mengukur kreativitas seseorang TKV memiliki empat aspek kreativitas yang diukur, yaitu *fluency* (kelancaran) dapat dilihat dari sejumlah gagasan atau *alternative* dalam memecahkan masalah; *flexibility* (kelenturan) dapat dilihat dari gagasan yang menunjukkan berbagai sudut pandang yang berbeda atau dapat menggunakan strategi atau pendekatan yang berbeda; *originality* (originalitas) dapat dilihat dari keunikan gagasan, *elaboration* (elaborasi) dapat dilihat dari peningkatan gagasan dengan adanya hal-hal detail didalamnya (Munandar, et al., 1988).

Sudah terhitung tiga puluh empat tahun sejak Tes Kreativitas Verbal (TKV) mengalami pembaruan norma di tahun 1988, sampai saat ini TKV belum melalui proses pembaruan norma kembali. Sedangkan, pengertian tes dalam psikologi sendiri bukan hanya tentang pengukuran semata namun juga tentang evaluasi sebagai sarana memberikan diagnosis yang tepat kepada seseorang (Azwar, 2014). Dengan memberikan aitem-aitem yang ada dalam TKV, harapannya individu dapat mengetahui kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya khususnya dari segi kreativitas. Selain itu, TKV merupakan salah satu alat ukur psikologis yang mampu mengidentifikasi keberbakatan. Melihat hal

tersebut, perlu adanya pembaruan norma pada TKV agar norma yang ada saat ini dapat terjaga relevansinya dalam hal menginterpretasikan hasil pengukuran. Mengingat, semakin bertambah tahun, maka informasi di lingkungan masyarakat akan lebih berkembang dari tahun-tahun sebelumnya atau bahkan tidak menutup kemungkinan akan berubah.

## METODE

### *Desain Penelitian*

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative review* yang bertujuan untuk melihat seberapa penting dan perlunya pembaruan tes kreativitas dilakukan. Sehingga harapannya penelitian ini dapat memberikan rekomendasi norma baru untuk kebutuhan mengukur tes kreativitas verbal pada anak berbakat di Indonesia.

### *Strategi Pengumpulan Data*

Strategi pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah *mereview* berdasar jurnal-jurnal yang ada dalam sumber *database*, baik dari jurnal dalam negeri maupun jurnal luar negeri. Pencarian artikel menggunakan kata kunci "*verbal creativity test*", "*Torrance Tests of Creativity Thinking*", "*creativity test*" dan juga "*creativity*".

## HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil temuan peneliti yang ditemukan pada masing-masing jurnal terkait "*verbal creativity test*", "*Torrance Tests of Creativity Thinking*", "*creativity test*" dan juga "*creativity*".

**Tabel 1.** Hasil Review Jurnal Artikel

Penulis	Judul Artikel	Tujuan	Temuan	Keterbatasan dan Saran
Zulmi Ramdani, Bagus Hary Prakoso, Amrullah, Lidwina Felisima Tae, Feri Indra Irawan.	Pengujian Level Kreativitas pada Siswa Berdasarkan Skala Kekuatan dan Kebijakan Karakter dan Tes Kreativitas Verbal	Mengetahui bagaimana kondisi level kreativitas yang ada di SMP dan SMA di Indonesia.	1. Kedua instrumen (skala kreativitas dan tes kreativitas verbal) masih banyak individu yang mendapatkan skor tidak maksimal. Ini harus diantisipasi dengan menyediakan informasi tentang pentingnya kreativitas dalam kehidupan.	Kreativitas masih menjadi hal yang harus diperhatikan dengan serius karena hasil belum menunjukkan optimalisasi kemampuan dan karakter kreativitas dalam penelitian. Saran: kedepannya akan dikembangkan

			2. Hal tersebut juga dapat dijadikan dorongan untuk menciptakan instrumen yang lebih efektif yang mampu mengukur secara langsung kreativitas seseorang secara holistik.	pada lebih banyak subyek dan menggunakan pendekatan IRT ( <i>item response theory</i> ) dalam pengujian dan perhitungannya.
Y. Trisnayanti, A. Khoiri, Miterianifa, H.D. Ayu	<i>Development of Torrance Test Creativity Thinking (TTCT) Instrument in Science Learning</i>	Mengidentifikasi kreativitas siswa pendidikan SMA	1. Berdasarkan uji-t, instrument TTCT bermanfaat dalam mengukur kreativitas siswa. 2. Instrument TTCT valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk mengukur kreativitas siswa.	-
Mark A. Runco, Garnet Millar, Selcuk Acar, dan Bonnie Cramond	<i>Torrance Tests of Creativity Thinking as Predictors of Personal and Public Achievement: A Fifty-Year Follow-up</i>	Mengetahui korelasi antara TTCT dengan <i>personal and public achievement</i>	1. Skor TTCT berkorelasi sedang dengan <i>personal achievement</i> tetapi tidak dengan <i>public achievement</i> . 2. Pria secara signifikan lebih tinggi dalam <i>public achievement</i> daripada wanita. Tetapi tidak ada perbedaan gender yang signifikan pada <i>personal achievement</i> .	-

E. Paul Torrance	<i>Understanding Creativity: Where to Start?</i>	Mengetahui hubungan antara kreativitas dengan kepribadian secara definisi.	Berpendapat bahwa prediktor terbaik untuk pencapaian masa depan bukanlah pencapaian masa lalu. Prediktor terbaik dari pencapaian masa depan adalah citra diri dan cinta masa depan seseorang untuk apa pun yang akan dilakukan orang itu di masa depan.	Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai studi kreativitas dalam bidang psikologi atau setidaknya ada pengujian lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.
E. Paul Torrance	<i>Verbal Originality and Teacher Behavior: A Predictive Validity Study</i>	Memprediksi perilaku pada mahasiswa <i>elementary education majors</i> menggunakan skor pada tes kemampuan berpikir kreatif	Subyek di penelitian ini tampak lebih enggan daripada rekan-rekan mereka yang kurang kreatif untuk menyarankan ide-ide atau gagasan mereka. Namun, perilaku mengajar subyek dengan kreativitas tinggi memang nampak lebih bebas dalam mengekspresikan orisinalitas mereka daripada subyek dengan kreativitas rendah.	Kesulitan dalam studi validitas jangka panjang dan gesekan yang luar biasa. Karena studi ini dilakukan setelah enam tahun pengetesan, maka terkadang tidak mungkin mendapatkan alamat rumah yang benar secara lengkap. <i>Elementary education majors</i> harus membantu mahasiswanya untuk memperoleh keterampilan untuk mempresentasikan dan menjual ide-ide yang mereka miliki untuk

Dinah Joyce Setiawan, Tommy Suyasa	Kartana, Natalia P. Y. S.	Pengembangan Alat Ukur Kreativitas Verbal "C" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Periklanan)	Mengembangkan alat tes kreativitas verbal bagi mahasiswa jurusan periklanan.	Tes Kreativitas Verbal "C" terdiri dari instruksi pengerjaan dan 50 kata yang diawali dengan huruf "c" sebagai butir soal, mempunyai <i>test-retest reliability</i> dalam kurun waktu 1 minggu, valid secara <i>content</i> , tampilan, dan <i>construct</i> . Namun, tidak dikatakan valid secara <i>criterion</i> . Yang terakhir, TKV "C" menghasilkan norma <i>percentile rank</i> .	Jika akan melakukan penelitian lanjutan, peneliti menyarankan agar partisipan dapat diambil lebih umum lagi, tidak hanya berasal dari 2 universitas saja. Kemudian perlunya perhatian terhadap usia subyek dan IPK subyek. Kelemahan pada penelitian ini adalah peneliti kurang melihat aspek kreativitas pada setiap mata kuliah mahasiswa periklanan.
Lailah Fitri Mieke Rizhal Ristanto	Fauziah, Rizkiyah, Miarsyah, Hendi	Pengembangan TTCT-V ( <i>Torrance Test of Creative Thinking Verbal</i> ) Berbasis Lingkungan untuk Tingkat SMA	Mendesain instrumen tes yang dapat mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada pokok bahasan pencemaran lingkungan.	Pengembangan TTCT-V ( <i>Torrance Test of Creative Thinking Verbal</i> ) yang telah dilakukan memiliki 8 butir soal dengan hasil rata-rata skor empat validator 3.58 (valid).	Diharapkan akan ada penelitian lanjutan mengenai tes figural berdasarkan teori Torrance.

### DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa kreativitas adalah suatu hal yang sangat kompleks, terdiri dari berbagai domain dan dapat dikatakan sebagai hal yang penting dalam berbagai *setting* kehidupan manusia. Misalnya saja penggunaan kreativitas dalam pendidikan sains, periklanan,

dalam hal lingkungan, arsitek dan lain sebagainya. Baik pada tingkat anak usia dini, sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi dengan tujuan yang berbeda-beda. Selain itu, landasan dasar dari kreativitas ini sendiri berbeda yang meliputi *divergent thinking* dan *problem solving* (Ramdani et al., 2018). Di Indonesia sendiri, pengembangan kreativitas nampak masih perlu dikembangkan lagi. Pengembangan di bidang kreativitas ini dapat dimulai dari hal yang tidak jauh dari kehidupan kita, yaitu dalam *setting* pendidikan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Zulmi Ramdani, dkk ditemukan bahwa skala kreativitas dan tes kreativitas verbal pada tes tersebut masih ada banyak peserta yang mendapatkan skor tidak maksimal. Yang artinya perlu diadakannya pengembangan instrumen yang lebih efektif dalam mengukur secara langsung kreativitas seseorang secara holistik (Ramdani et al., 2018). Pengembangan kreativitas dalam *setting* pendidikan ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kreatif peserta didik dalam menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan dalam dirinya dan sejauh apa peserta didik mampu mengekspresikan kreativitas yang mereka miliki dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian muncullah pertanyaan, apakah peserta dengan nilai kreativitas yang tinggi dalam kesehariannya dapat berperilaku kreatif? Apakah peserta dengan nilai kreativitas yang rendah tidak menampakkan perilaku yang kreatif di kesehariannya? Kemudian hal ini telah terjawab dalam jurnal yang berjudul "*Verbal Originality and Teacher Behavior: A Predictive Validity Study*" , dikatakan bahwa peserta yang memiliki kreativitas yang lebih tinggi akan lebih terlihat enggan dibandingkan peserta dengan nilai kreativitas rendah. Namun dalam praktiknya, peserta dengan nilai kreativitas yang lebih tinggi akan lebih mengekspresikan orisinalitas mereka daripada peserta dengan kreativitas yang lebih rendah (Torrance, 1970).

Dari beberapa jurnal diatas, dikatakan bahwa perlu adanya pengembangan atau penelitian lebih lanjut mengenai studi kreativitas khususnya dalam bidang psikologi. Pengembangan tersebut dapat berupa pembaruan norma ataupun membuat alat ukur kreativitas yang tentunya memperhatikan teori dan konsep kreativitas yang sudah ada dan telah dilakukan tahap pengujian validitas dan reliabilitas agar nantinya hasil dari alat ukur tersebut dapat akurat serta relevan untuk digunakan di berbagai *setting* kehidupan.

## SIMPULAN

Dari pemaparan hasil dan diskusi penelitian, dapat disimpulkan bahwa masih perlu diadakannya pengembangan atau penelitian lanjutan dalam mengatasi pengukuran kreativitas. Dimana, hal ini dapat berupa pengujian instrumen-instrumen yang sudah ada, pengembangan instrumen-instrumen yang sudah ada, ataupun pembuatan alat tes kreativitas yang baru dengan tetap memperhatikan teori dan konsep kreativitas terdahulu serta dengan dilakukannya uji validitas dan reliabilitas agar alat ukur yang ada dapat digunakan dalam berbagai *setting* kehidupan. Mengingat, kreativitas merupakan hal yang kompleks dan penting dalam kehidupan sehari-hari.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan jurnal ini. Kepada dosen pembimbing yaitu Dr. Fitri Andriani, S.Psi., M.Si., Psikolog, dosen penanggung jawab mata kuliah seminar, yakni Atikah Dian Ariana, S.Psi., M.Sc dan juga kepada teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi satu sama lain.

### DEKLARASI POTENSI TERJADINYA KONFLIK KEPENTINGAN

Pandya Sava Tabitha Aptasari, dan Fitri Andriani tidak bekerja, menjadi konsultan, memiliki saham, atau menerima dana dari perusahaan atau organisasi manapun yang mungkin akan mengambil untung dari diterbitkannya naskah ini.

### PUSTAKA ACUAN

- Azwar, S. (2014). *Dasar-Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartana, D., Setiawan, J. N., & Suyasa, P. T. Y. S. (2018). Pengembangan Alat Ukur Kreativitas Verbal "C" (Studi pada Mahasiswa Jurusan Periklanan). *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(2).
- Kerr, B., Hallowell, K., & Davis, S. S. (1991). *A Handbook for Counseling The Gifted and Talented*. Alexandria: American Association for Counselling and Development.
- Munandar, U., Achir, Y. A., Winata, S., S., R. A., Rifamuetia, & Hartana, G. (1988). Laporan Penelitian: Standardisasi Tes Kreativitas Verbal Bentuk Pararel (P1 & P2). Jakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.
- Nur'aeni. (2012). Tes Psikologi: Tes Intelegensi dan Tes Bakat. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah (UM) Purwokerto Press.
- Pengembangan TTCT-V (Torrance Test of Creative Thinking Verbal) Berbasis Lingkungan untuk Tingkat SMA. (2021). *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1).
- Ramdani, Z., Prakoso, B. H., Amrullah, S., Tae, L. F., & Irawan, F. I. (2018). Pengujian Level Kreativitas pada Siswa Berdasarkan Skala Kekuatan dan Kebijakan Karakter dan Tes Kreativitas Verbal. *Jurnal Ilmu Perilaku*, 2(2).
- Renzulli, J. S. (2016). The Three-Ring Conception of Giftedness: A Developmental Model For Promoting Creative Productivity. In S. M. Reis, *Reflections On Gifted Education* (pp. 55-86). Waco: TX: Prufrock Press.
- Runco, M. A., Millar, G., Acar, S., & Cramond, B. (2010). Torrance Tests of Creativity Thinking as Predictors of Personal and Public Achievement: A Fifty-Year Follow-up. *Creativity Research Journal*, 22(4).
- Silverman, L. K. (2013). Giftedness 101 . In K. James C, *The Psych 101 Series*. New York: Springer Publishing Company.
- Torrance, E. P. (n.d.). Understanding Creativity: Where to Start? *Psychological inquiry*, 4(3).
- Torrance, E. P. (1970). Verbal Originality and Teacher Behavior: A Predictive Validity Study. *Journal of Teacher Education*, 21(3).
- Trisnayanti, Y., Khoiri, A., Miterianifa, & Ayu, H. D. (2019). Development of Torrance Test Creativity Thinking (TTCT) Instrument in Science Learning. *AIP Conference Proceedings*.